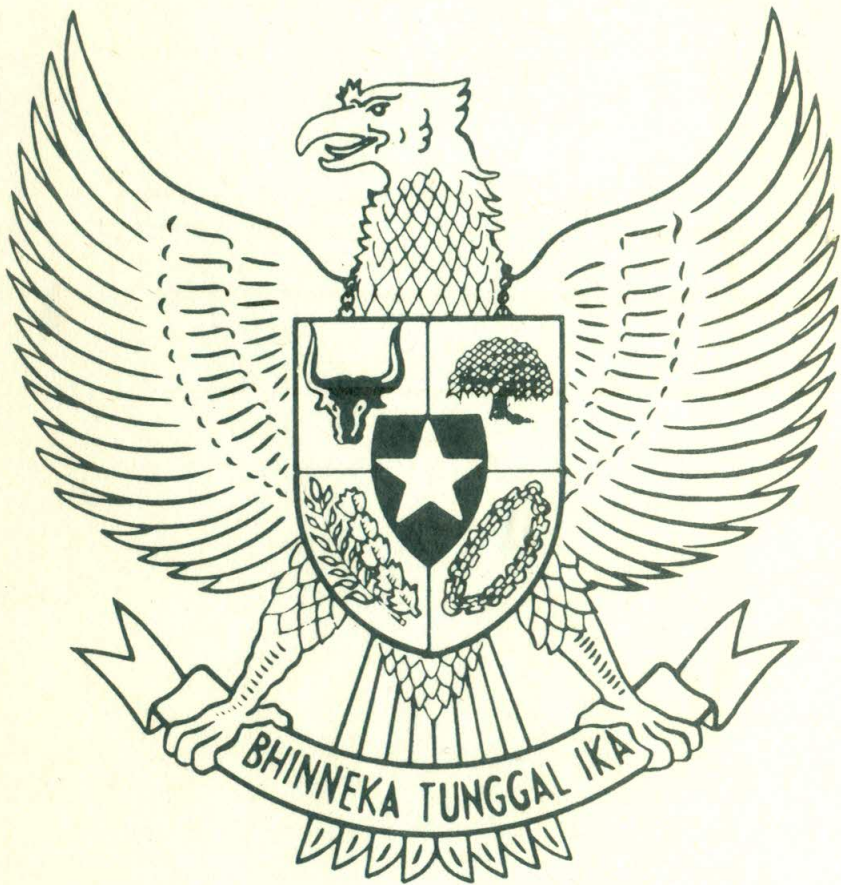


muda menabung, tua beruntung

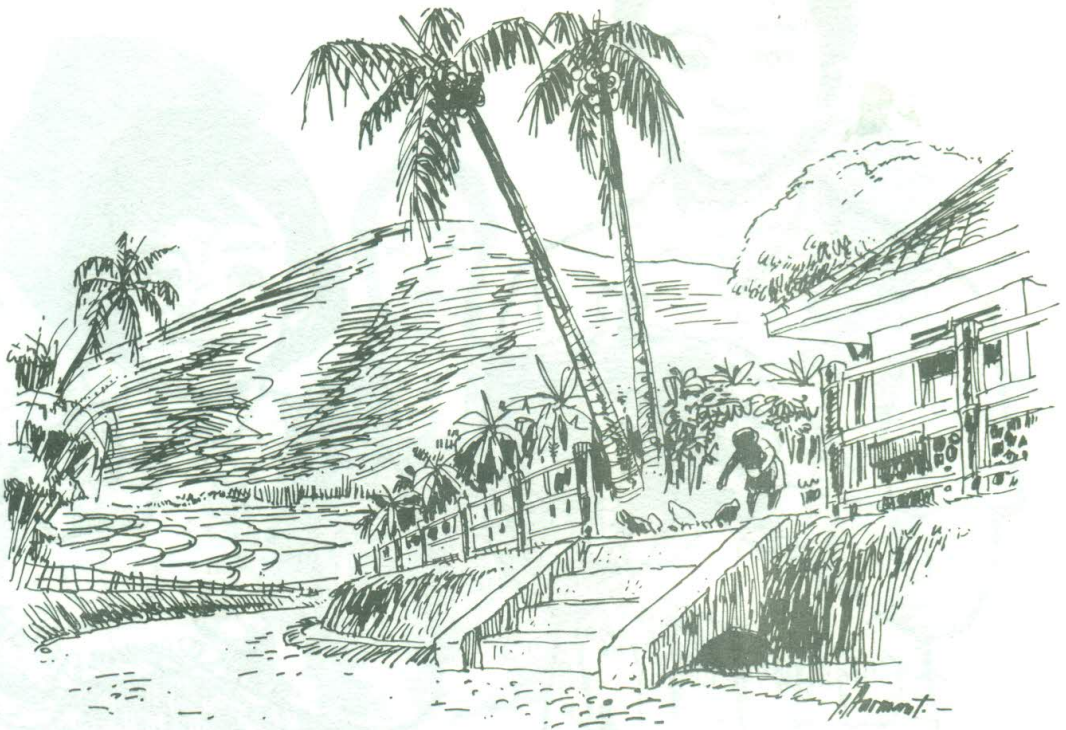
A₁₉



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1977



1. Hemat pangkal kaya



Pak Salim seorang petani sederhana dari desa Sukamaju. Ia mempunyai sawah seluas 0,50 ha, dan kebun seluas 0,25 ha.

Halaman sekitar rumahnya ditanami sayur-sayuran. Anaknya giat pula memelihara ayam. Mereka mempunyai dua belas ekor ayam.

Sebagian dari sayur-sayuran, ayam, dan telur digunakan untuk keperluan sehari-hari. Sedangkan sebagian lagi dijual ke pasar.



Pak Salim mempunyai seorang isteri dan 2 orang anak. Anaknya yang sulung laki-laki bernama Zainal. Ia baru duduk di kelas 2 SD. Anaknya yang kedua perempuan bernama Yanti. Ia belum bersekolah.

Keluarga Pak Salim hidup hemat. Sebagian hasil penjualan padi, sayur-sayuran, ayam, dan telur dibelikan pakaian dan keperluan sehari-hari. Sedangkan sebagian lagi disimpan dalam celengan. Anak-anak Pak Salim juga dididik hidup hemat. Mereka masing-masing mempunyai celengan sendiri.



Pada suatu hari Rahman, adik isteri Pak Salim, berkunjung ke rumah Pak Salim. Ia seorang pegawai kantor Kecamatan. Mereka saling menceritakan keadaan masing-masing.

Rahman: "Kalau begitu kehidupan Kakak cukup baik. Apa Kakak tidak berniat menabung?"

Ibu Salim: "Menabung? Kami sudah menabung, kami menyimpan uang dalam celengan."

Pak Salim: "Betul, Dik Rahman, kakakmu sudah menyimpan sebagian pendapatan kami dalam celengan. Hal ini sudah lama kami lakukan."

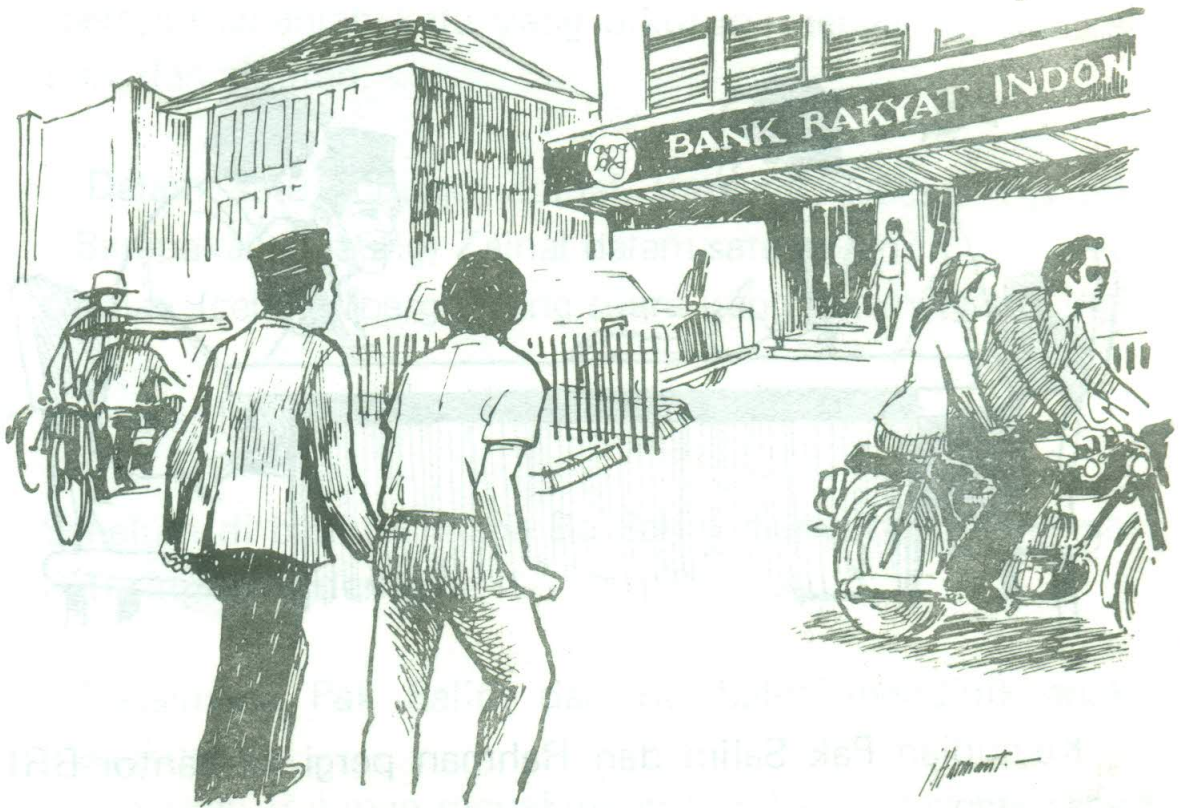


Bu Salim: "Ini, coba kamu lihat."

Ibu Salim memperlihatkan celengannya kepada Rahman.

Rahman: "Menyimpan uang dalam celengan itu kurang baik, karena celengan itu mudah hilang. Dan uangnya mudah rusak terutama uang kertas. Karena celengan itu disimpan di rumah dan mudah dicongkel, hasrat kita untuk mengambilnya lebih besar. Sebaiknya kakak menabung di bank saja."

Pak Salim dan Bu Salim serentak: "Di bank?"



Kemudian Rahman menceriterakan segala sesuatu tentang tabungan di bank. Ia berhasil meyakinkan Pak Salim bahwa menyimpan di bank lebih baik daripada di celengan. Pak Salim: "Tetapi kami tidak tahu caranya."

Rahman: "Saya mempunyai teman yang bekerja di BRI Kecamatan, namanya Tomo. BRI adalah singkatan dari Bank Rakyat Indonesia. Sebaiknya kita pergi saja ke kantor BRI Kecamatan."

Pak Salim: "Baiklah, kalau begitu!"



Kemudian Pak Salim dan Rahman pergi ke kantor BRI Kecamatan.

Tomo: "Selamat siang, Man. Selamat siang, Pak. Wah, ada keperluan apa?"

Rahman: "Begini Tom, kakak saya ini bermaksud menyimpan uangnya di bank."

Tomo: "Oh, begitu. Baiklah saya akan membantu Bapak. "Terima kasih," kata Pak Salim sambil menyerahkan uang tabungannya.

Tomo menerima uang tabungan Pak Salim. Setelah dikerjakan semua yang diperlukan, Tomo memberikan buku Tabungan Pak Salim.

Latihan

1. Sempurnakanlah kata yang dikurung dengan awalan, sisipan, dan akhiran.

- Dalam satu minggu Zainal (tabung) sebesar Rp 50,- Berapakah (tabung) Zainal dalam satu bulan?
- Kalau (celeng) bergoncang suara uang logam (gerincing).

2. Jawablah!

Sebelum di bank di mana Bu Salim menyimpan uangnya?
BRI singkatan dari apa?

- Bagaimana Pak Salim dan Bu Salim mendidik anak-anaknya?
- Dapatkah Rahman meyakinkan Pak Salim dan Bu Salim untuk menyimpan uangnya di bank?

3. Hitunglah!

Zainal dan Yanti setiap minggu menabung masing-masing Rp 50,- dalam celengan.

- Berapakah jumlah tabungan mereka setahun?

“Muda menabung, tua beruntung.”

“Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit.”

2. Tabanas dan Taska



Waktu Rahman dan Pak Salim mau pulang, Tomo menceritakan selengkapnya mengenai tabungan.

Dari dahulu masyarakat kita sudah mengenal tabungan. Ada yang menyimpan dalam celengan dari tanah liat, bambu, dan bahkan ada juga yang di bawah kasur. Semua cara itu kurang baik, karena celengan itu mungkin pecah, hilang atau dicuri orang.

Pada waktu belakangan ini ada kecenderungan masyarakat untuk menabung dengan membeli emas atau perhiasan lainnya. Cara ini tidak produktif. Uang itu akan beku, tidak dapat berkembang, bahkan kemungkinan harga menurun selalu ada.

Jadi menyimpan uang dengan cara-cara itu terang kurang baik. Yang lebih baik, aman, dan terjamin ialah cara menabung yang dianjurkan oleh pemerintah.



Pemerintah melalui sarana perbankan menampung semua keinginan masyarakat untuk menabung. Keuntungan yang diperoleh dengan menabung uang di bank, ialah:

1. Cara menabung sangat mudah.
 2. Memberikan keuntungan berupa bunga.
 3. Bebas pajak.
 4. Tabungan dijamin oleh Bank Indonesia.
 5. Menjamin ketenangan dan kesenangan hidup Anda seke-luarga dan sekaligus berjasa untuk pembangunan bangsa dan negara.
 6. Turut serta membiayai program pembangunan nasional.
- Untuk melayani masyarakat pemerintah menyediakan 20 buah bank, termasuk juga bank swasta.



Jenis tabungan, antara lain: Tabungan Pembangunan Nasional, Tabungan Asuransi Berjangka, Tabungan Pelajar, dan Tabungan Pramuka.

Tabungan Pembangunan Nasional dapat disingkat menjadi Tabanas. Tabanas ini berlaku mulai tanggal 20 Agustus 1971.

Setiap orang yang menabung pada Tabanas akan diberi buku kecil, namanya Buku Tabanas. Buku ini berisi catatan jumlah uang yang ditipkan pada Tabanas. Untuk memperoleh buku itu kita dapat membeli dengan harga Rp 25,-.

Menabung pada Tabanas tidak ada pembatasan jangka waktu dan pembatasan jumlah penyetoran.

Tabanas memberikan perangsang berupa undian uang berdasarkan nomor Buku Tabanas. Pemenangnya diberi hadiah dalam bentuk uang tunai.



Tabungan Asuransi Berjangka atau Taska mulai berlaku tanggal 20 Agustus 1971.

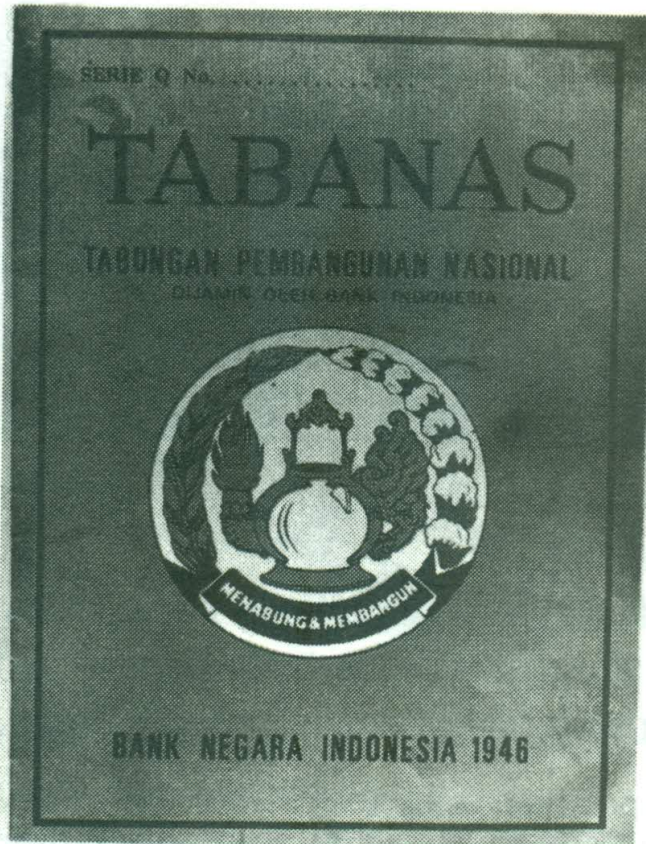
Seperti pada Tabanas, penabung pada Taska juga diberi buku catatan. Buku Taska berbeda dengan buku Tabanas. Taska mempunyai tiga macam buku catatan atau kartu catatan.

Kartu-kartu catatan itu, ialah:

1. Kartu Taska seri A, bagi penabung yang menyetor Rp 100,- sebulan.
2. Kartu Taska seri B, bagi penabung yang menyetor Rp 250,-
3. Kartu Taska seri C, bagi penabung yang menyetor jumlah-jumlah yang lebih besar, misalnya Rp 500,- sebulan.

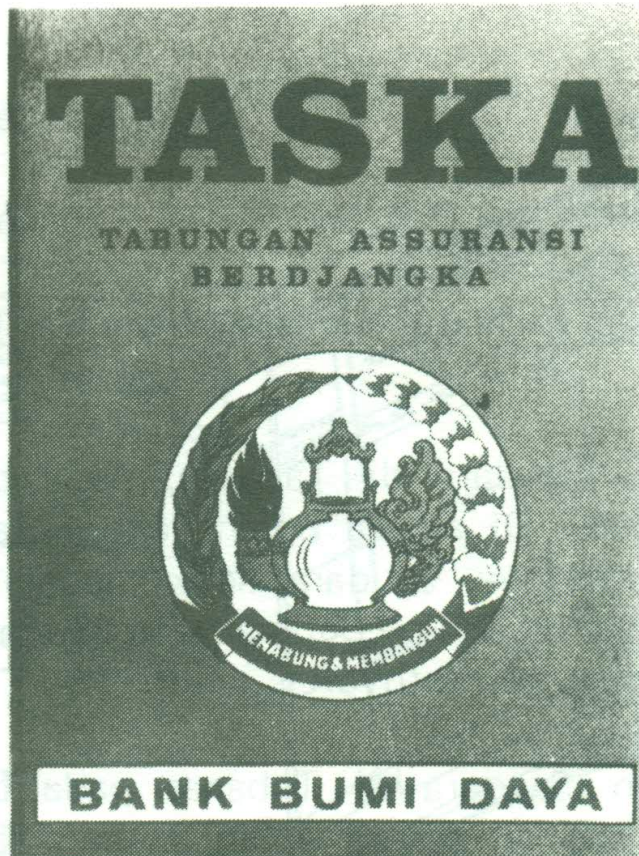
Taska juga memberikan perangsang undian uang.

Tabungan Pelajar dan Tabungan Pramuka, yaitu tabungan untuk murid-murid sekolah dan anggota pramuka. Tabungan ini dimaksudkan untuk membiasakan diri menabung sejak kecil.



Ketentuan-ketentuan menabung pada Tabanas adalah sebagai berikut :

1. Simpanan pertama sekurang-kurangnya Rp 50,- dan selanjutnya sekurang-kurangnya Rp 25,-
2. Tabungan sampai Rp 200.000,- suku bunganya 15 % setahun, sedangkan yang selebihnya berbunga 6 % setahun.
3. Pengambilan dapat dilakukan 2 X setahun.
4. Pengambilan pertama satu bulan sesudah kita mulai menabung.
5. Bunga yang tidak diambil dimasukkan ke dalam tabungan.
6. Tabungan ini bebas pajak.
7. Tabungan ini berlaku bagi segala umur.



Ketentuan-ketentuan menabung pada Taska adalah sebagai berikut :

1. Angsuran sebelum sebulan : Seri A Rp 100, ;
B Rp 250, Seri C kelipatan bulat seri A dan B, yaitu Rp 500.
2. Jangka waktu satu tahun.
3. Setoran setinggi-tingginya Rp 10.000,- sebulan.
4. Setelah satu tahun, kepada penabung dibayarkan sejumlah tabungannya ditambah jasa 9 % dari jumlah tabungan.
5. Bebas pajak.
6. Usia penabung sekurang-kurangnya 5 tahun dan setinggi-tingginya 55 tahun.

Latihan

1. Sempurnakanlah kata yang dikurung dengan awalan, dan akhiran.

Uang yang (terima) Pak Salim dari Tabanas masih baru dan suaranya (gerisik).

Tabanas adalah singkatan dari Tabungan (bangun) Nasional.

2. Hitunglah!

- Tabungan Saudara di Tabanas, pada bulan Januari Rp 180.000,- Di antara bulan Januari sampai Januari tahun berikutnya, Saudara tidak menambah atau mengurangi tabungannya. Berapa uang Saudara pada bulan Januari tahun berikutnya?

- Tabungan Saudara di Tabanas pada bulan Januari Rp 250.000,- Di antara bulan Januari sampai Januari tahun berikutnya Saudara tidak menambah atau mengurangi tabungannya. Berapa uang Saudara pada bulan Januari tahun berikutnya?

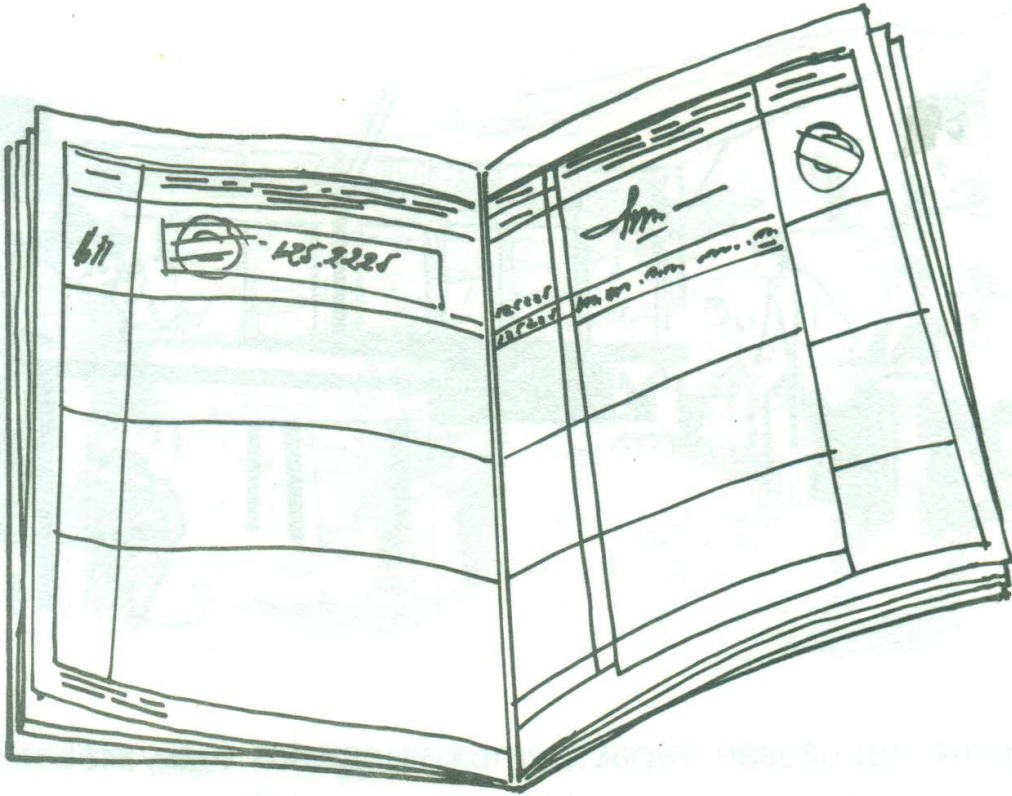
- Bila Saudara menabung dengan mendapat Buku seri A. Berapa setorannya tiap bulan?

Berapa uang Saudara setelah satu tahun?

3. Jawablah!

Di mana sebaiknya Saudara menabung?

3. Manfaat tabanas



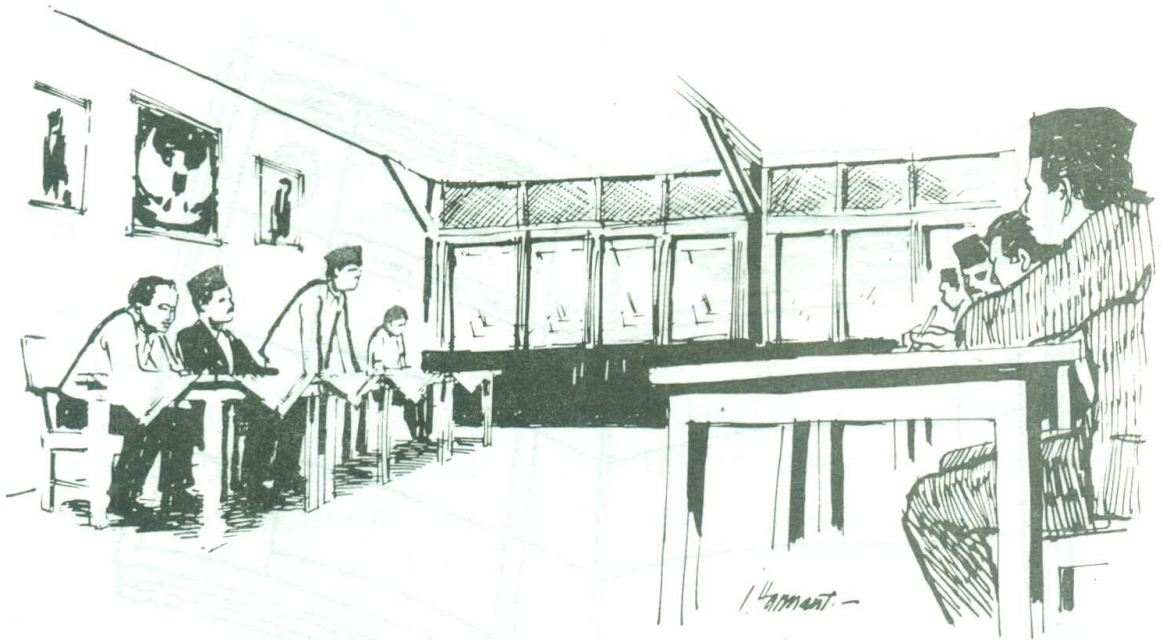
a. Membeli kerbau

Sudah lebih setahun lamanya keluarga Pak Salim menabung dengan cara Tabanas.

Hasil tani dari sawah, kebun, sayur-sayuran, serta hasil telur ayam melebihi keperluan sehari-hari. Kelebihannya inilah yang selalu ditabungkannya. Jumlah tabungannya yang tertera di buku Tabanas sudah mencapai Rp 125.225,-.

Pada suatu malam sehabis makan Pak Salim bercakap-cakap dengan isterinya. Pak Salim mengutarakan keluhannya.

"Bu, tidak berapa lama lagi kita harus sudah turun ke sawah.



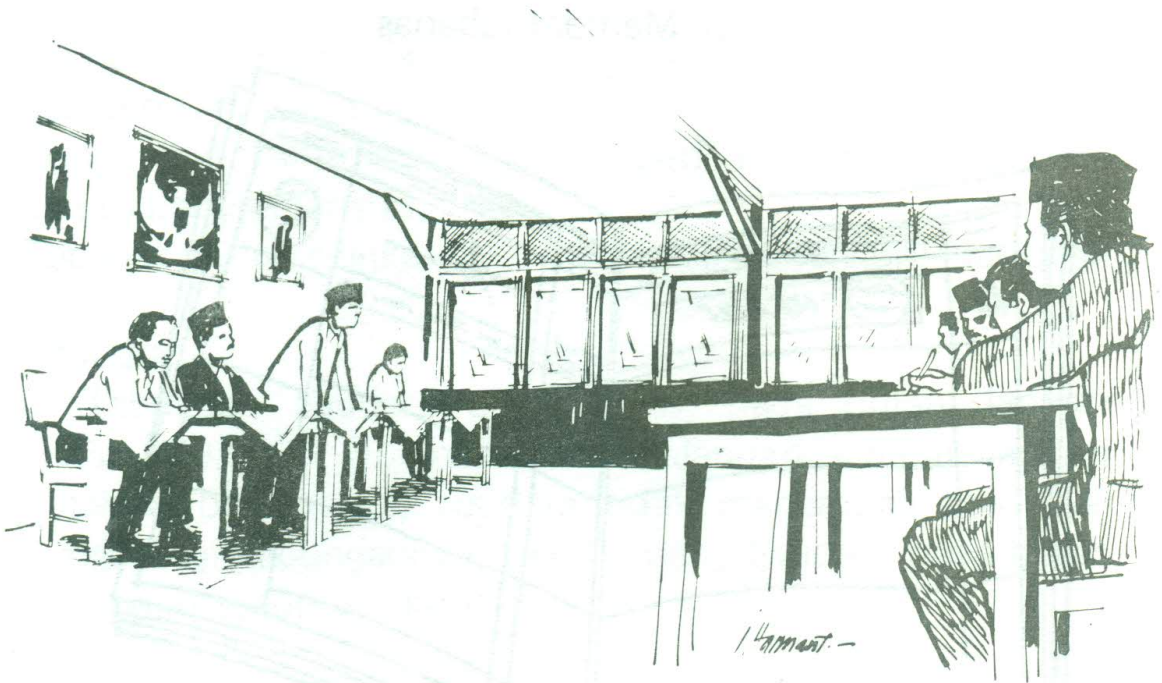
Menurut keputusan rapat pemuka-pemuka masyarakat desa kita, musim bertanam nanti harus serentak."

"Keputusan yang baik Pak, karena hasil musyawarah di desa perlu ditaati," kata Bu Salim.

"Ya, sudah barang tentu. Dan saya sendiri sangat setuju dengan keputusan itu. Tetapi ..."

"Tetapi bagaimana, Pak?" Bu Salim menyela kata-kata Pak Salim.

"Begini, Bu! Benar, menanam padi serentak itu sangat baik. Akan tetapi ada masalah yang perlu dipecahkan secara cepat. Kalau desa kita serentak bertanam berarti mencari tenaga kerja untuk membantu kita sangat sulit. Masing-masing tentu mengerjakan sawahnya sendiri.



Menurut keputusan rapat pemuka-pemuka masyarakat desa kita, musim bertanam nanti harus serentak."

"Keputusan yang baik Pak, karena hasil musyawarah di desa perlu ditaati," kata Bu Salim.

"Ya, sudah barang tentu. Dan saya sendiri sangat setuju dengan keputusan itu. Tetapi ..."

"Tetapi bagaimana, Pak?" Bu Salim menyela kata-kata Pak Salim.

"Begini, Bu! Benar, menanam padi serentak itu sangat baik. Akan tetapi ada masalah yang perlu dipecahkan secara cepat. Kalau desa kita serentak bertanam berarti mencari tenaga kerja untuk membantu kita sangat sulit. Masing-masing tentu mengerjakan sawahnya sendiri.



Pemilik sapi menggunakan sapinya untuk membajak sawahnya sendiri. Tenaga upahan juga mengerjakan sawahnya sendiri. Menunggu pemilik sapi menyelesaikan sawahnya, baru kita sewa, tentu ketinggalan waktu bertanam. Kalau dikerjakan sendiri sawah yang 0,50 ha, saya tidak mampu. Nah, inilah masalahnya.”

“Itu bukan masalah, Pak, karena yang dipersoalkan adalah pekerja. Kalau soal yang mengerjakan sawah itu saja, apakah lusa Bapak tidak dapat ke pasar?”, tanya Bu Salim menyarankan suaminya.

“Mengapa ke pasar?” tanya Pak Salim.

“Lusa hari pasar. Tentu Bapak dapat membeli kerbau. Uangnya ambil saja dari tabungan kita di bank.



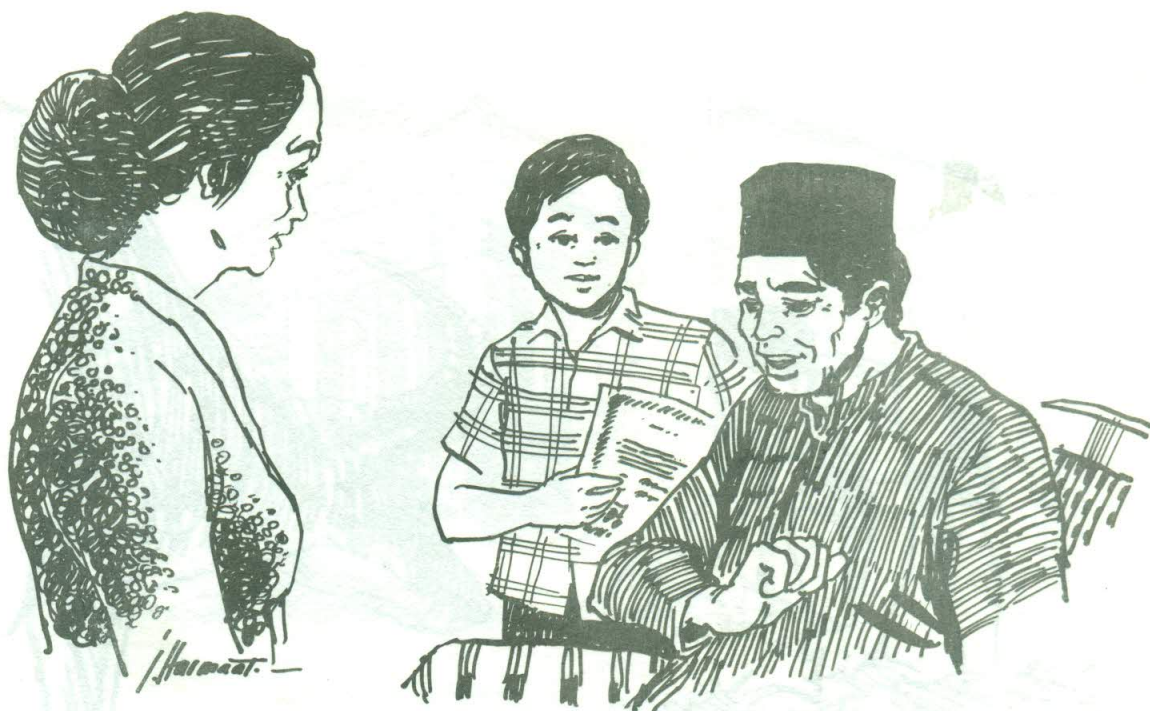
Tentu uang tabungan kita sudah lumayan jumlahnya, bukan?" kata Bu Salim.

"Apakah Ibu setuju kalau uang Tabanas diambil sebagian untuk membeli kerbau?" tanya Pak Salim.

..Bukan saja setuju, justru itulah gunanya kita menabung. Apabila diperlukan, sewaktu-waktu dapat diambil," kata Bu Salim meyakinkan suaminya.

"Ibu sungguh isteri yang bijaksana. Dengan cepat dan tepat dapat memecahkan masalah," kata Pak Salim memuji isterinya.

Tiga hari kemudian Pak Salim sudah memiliki seekor kerbau jantan yang tambun dan kuat. Ia membelinya seharga Rp 65.000,-.



b. Zainal masuk SMP

Zainal sudah berumur 13 tahun, dan telah menamatkan Sekolah Dasar. Pak Salim dan Bu Salim sangat gembira karena anaknya telah menamatkan Sekolah Dasar dengan nilai yang baik.

Di samping kegembiraannya itu timbul pula masalah yang harus dipecahkan.

Pada suatu sore mereka duduk-duduk di ruang depan. Bu Salim membuka pembicaraan, "Pak, saya ingin membicarakan sesuatu."

"Ada apa, Bu?" sahut Pak Salim.

Bu Salim: "Begini Pak, Zainal sekarang 'kan sudah tamat SD. Bagaimanakah rencana Bapak tentang Zainal?"



Pak Salim: "Sebenarnya saya sudah memikirkan tentang Zainal, Bu. Menurut pendapat saya lebih baik Zainal tidak usah melanjutkan sekolah lagi ..."

Bu Salim (agak terkejut): "Bagaimana, Zainal tidak usah melanjutkan sekolah lagi?"

Pak Salim: "Bu, jangan lekas marah dulu, saya belum selesai berbicara. Maksud saya, Zainal dapat membantu pekerjaan saya di sawah dan mengurus kerbau kita, Kalau semuanya itu saya kerjakan sendiri, saya tidak mampu. Lagi pula, kalau Zainal melanjutkan sekolah biayanya lebih besar.



Untuk masuk ke SMP, kita harus membayar uang pembangunan sekolah. Dari mana uang itu mesti kita peroleh?"

Bu Salim: "Pak, kalau Zainal melanjutkan sekolah itu bukan berarti tidak membantu pekerjaan Bapak lagi. Waktunya dapat diatur, yaitu setelah ia pulang dari sekolah. Untuk membayar uang pembangunan sekolah, Bapak tidak usah khawatir. Kita masih mempunyai uang simpanan di bank."

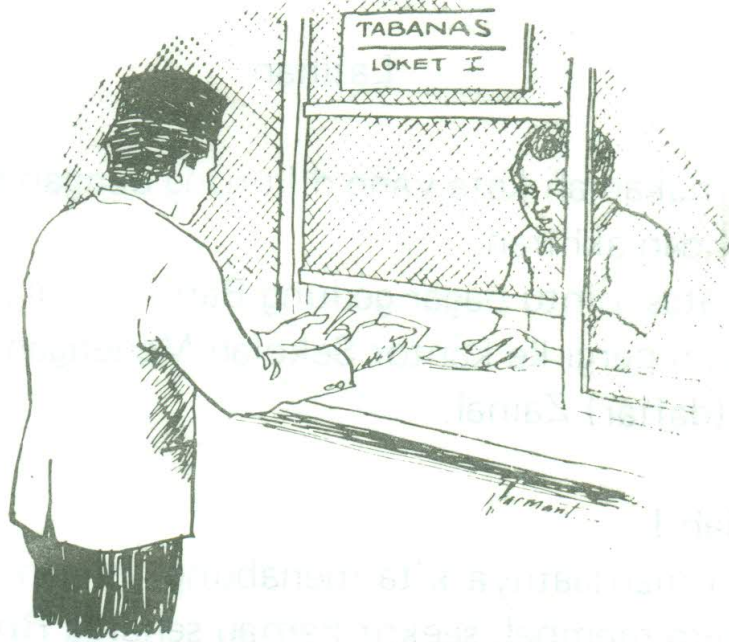
Pak Salim: "Bu, uang simpanan kita di Tabanas sebagian sudah kita ambil untuk membeli kerbau. Apakah sisanya cukup untuk membayar uang pembangunan sekolah?"

Date	Amount	Description
12/1/78	15000	15000 = 4759 PA
7/6/78	2000	2000 = 3500 PA
10/1/78	2.500	2.500 = 2300/2
07/78	500	500 = 962

1500	1500	1500 = 1500	1500 = 1500	1500 = 1500
2000	2000	2000 = 2000	2000 = 2000	2000 = 2000
2500	2500	2500 = 2500	2500 = 2500	2500 = 2500
2500	2500	2500 = 2500	2500 = 2500	2500 = 2500
500	500	500 = 500	500 = 500	500 = 500

Bu Salim : "Ah Bapak ini seperti tidak pernah melihat saja jumlah uang simpanan kita. Jumlah uang simpanan kita di bank semula ada Rp 125.225,-. Untuk membeli kerbau Rp 65.000,- jadi sisanya masih Rp 60.225,- Apakah uang sebanyak itu tidak cukup untuk membayar uang pembangunan sekolah?"

Pak Salim: "Ibu memang teliti, saya tidak mengira masih mempunyai sisa uang simpanan sebanyak itu. Kalau begitu besok akan saya ambil uang dari Tabanas. Hari Selasa baru saya mendaftarkan Zainal ke Sekolah Menengah Pertama."



c. Pengeluaran tak terduga

Saudara Pak Salim yang tinggal tidak jauh dari desanya akan mengawinkan anaknya yang perempuan. Pak Salim sekeluarga ikut membantu mempersiapkan pesta perkawinan. Selain memberi bantuan tenaga, Pak Salim juga bermaksud memberi bantuan uang.

Pada suatu pagi Pak Salim berkata, "Bu akhir-akhir ini ada-ada saja pengeluaran kita. Pertama pengeluaran uang untuk membeli kerbau. Kedua untuk membayar uang pembangunan sekolah Zainal. Dan sekarang memerlukan uang untuk menyumbang perkawinan anak saudara kita. Untung kita masih mempunyai uang simpanan di Tabanas."

Bu Salim: "Itulah, Pak, manfaatnya jika menabung di Tabanas. Sewaktu-waktu kita ada keperluan, kita tidak susah lagi mencari uang. Kita tinggal mengambil saja dari Tabanas."

Latihan

1. Sempurnakanlah kata yang dikurung dengan awalan, sisipan, dan akhiran.
Bagian atas pintu pagar gedung Bank itu (gigi).
Pak Salim pergi ke kantor Sekolah Menengah Pertama untuk (daftar) Zainal.

2. Jawablah !
Apakah manfaatnya kita menabung dengan cara Tabanas?
Pak Salim membeli seekor kerbau seharga Rp 65.000,-
Dari manakah ia mendapat uang itu?

3. Hitunglah !
Jumlah tabungan Pak Salim ada Rp 125.225.-
Pada bulan Juni diambilnya Rp 65.000,- untuk membeli kerbau. Selanjutnya sampai Juni tahun berikutnya Pak Salim tidak menambah atau mengurangi tabungannya. Berapakah jumlah tabungan Pak Salim pada bulan Juni tahun berikutnya?

4. Bila saudara menabung dengan mendapat Buku seri B, berapa setorannya tiap bulan?
Dan berapa uang saudara setelah satu tahun?